

ABSTRAK

Minyak atsiri yang diperoleh dari daun segar tidak dapat tersuling secara sempurna. Menurut van Rochemberg hal ini disebabkan karena bahan olah mempunyai kandungan air yang tinggi. Disamping itu daun kayu manis tebal dan mempunyai lapisan lilin sehingga menyulitkan uap air menembusnya. Penyulingan daun kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum* Garc. ex BL) segar maupun kering selama 5 jam yang dilakukan oleh Josephine menghasilkan kadar minyak atsiri yang lebih kecil dibandingkan kadar minyak daun kayu manis asal Sri lanka yang disuling selama 8-10 jam (Geevaratne et. al, 1979) dan asal India yang disuling selama 7-24 jam (Guenther, 1990). Hal ini disebabkan waktu penyulingan yang kurang lama.

Pada penelitian ini digunakan daun kayu manis jenis *Cinnamomum zeylanicum* Garc. ex BL. Berdasarkan contoh-contoh penelitian diatas, ingin diketahui apakah perbedaan fraksi waktu penyulingan berpengaruh terhadap rendemen dan mutu serta komponen minyak atsiri daun kayu manis. Penyulingan dilakukan selama 10 jam yang dibagi dalam 3 fraksi waktu yaitu fraksi I 0-5 jam, fraksi II 5-7 jam dan fraksi III 7-10 jam.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perbedaan fraksi waktu penyulingan berpengaruh terhadap rendemen minyak atsiri daun kayu manis segar. Berdasarkan prosentase rendemen rata-rata minyak atsiri, maka fraksi I: 0-5 jam mempunyai % rendemen yang paling besar dibandingkan fraksi II: 5-7 jam dan fraksi III: 7-10 jam. Mutu minyak atsiri pada ketiga fraksi tidak terdapat perbedaan yang meliputi pemerian, indeks bias dan KLT. Komponen utama dalam minyak atsiri daun kayu manis segar pada ketiga fraksi adalah eugenol dan metil eugenol serta komponen penyusun pada fraksi I 0-5 jam dan fraksi II 5-7 jam adalah senyawa monoterpen.

Minyak atsiri dari daun kayu manis segar yang disuling selama 0-5 jam dapat dimanfaatkan untuk memperoleh eugenol dan metil eugenol, sedangkan minyak atsiri yang disuling selama 7-10 jam dapat dimanfaatkan untuk memperoleh eugenol.